



PEMAHAMAN UNSUR CERITA DAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM CERITA RAKYAT INDONESIA PADA MAHASISWA PBSI FKIP UHAMKA

Cerita rakyat adalah cerita yang muncul dari masyarakat dan terus berkembang dari generasi ke generasi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral. Cerita ini ditransmisikan secara lisan dalam tradisi budaya, di mana orang-orang menceritakan cerita tersebut secara langsung kepada orang lain (Nurgiyantoro, 2010).

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif untuk mendapatkan informasi tentang pemahaman mahasiswa Program Studi PBSI di FKIP UHAMKA terhadap unsur cerita rakyat dan nilai-nilai religius yang terkandung dalam cerita rakyat Indonesia. Responden penelitian adalah mahasiswa semester 5 yang mengambil mata kuliah Sastra Nusantara. Survei dilakukan secara daring melalui aplikasi Google Form dengan durasi satu minggu sebelum Ujian Akhir Semester. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner Skala Thurstone yang disesuaikan dengan kebutuhan respons mahasiswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik persentase, analisis faktor, dan memberikan kesimpulan tentang tingkat pemahaman mahasiswa terhadap unsur cerita rakyat dan nilai-nilai religius dalam cerita rakyat Indonesia. Objek penelitian meliputi lima cerita rakyat Indonesia, yaitu Ciung Wanara, Asal Mula Danau Toba, Batu Batangkep, Keong Mas, dan Batu Menangis.



HASIL PENELITIAN

No	Cerita Rakyat	Jawaban Mahasiswa	
		Benar	Salah
1	Ciung Wanara	52,10%	47,90%
2	Asal Usul Danau Toba	79,75%	20,25%
3	Batu Batangkep	69,73%	30,28%
4	Keong Mas	73,95%	26,05%
5	Batu Menangis	66,85%	33,15%

Manfaat Pemahaman Cerita Rakyat bagi Calon/Guru Bahasa Indonesia

- Menjadi agen dalam melestarikan budaya
- Memperkaya pengalaman pembelajaran
- Meningkatkan keterampilan berbahasa
- Mendorong imajinasi dan kreativitas
- Memperkuat identitas nasional.

Pemahaman mahasiswa Program Studi PBSI terhadap cerita rakyat memiliki variasi yang signifikan. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap cerita rakyat Ciung Wanara masih perlu diperhatikan karena hampir separuh dari mereka menjawab salah. Namun, pemahaman mahasiswa terhadap cerita rakyat Asal Usul Danau Toba, Batu Batangkep, Keong Mas, dan Batu Menangis cenderung lebih baik, dengan mayoritas mahasiswa menjawab benar. Meskipun demikian, terdapat proporsi yang masih menjawab salah pada cerita rakyat tersebut, menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa masih perlu meningkatkan pemahaman mereka. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperkuat pemahaman mahasiswa PBSI terhadap cerita rakyat melalui pendekatan pembelajaran yang efektif dan melibatkan mereka secara aktif dalam memahami dan menginterpretasi cerita rakyat.